

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berusaha memperbaiki mutu dibidang pendidikan. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan negara Indonesia masih dalam kategori rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain, bahkan dengan sesama anggota negara ASEAN. Globalisasi adalah salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dengan negara-negara lain. Keberadaan globalisasi bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia pastilah memiliki dampak yang positif dan negatif. Maka dari itu pemerintah beserta jajarannya haruslah melakukan sesuatu untuk membentengi warganya agar mampu bersaing di masa depan dengan memberikan pendidikan yang bermutu sampai jenjang setinggi-tingginya.

Pendidikan dari dahulu sampai sekarang merupakan kebutuhan pokok umat manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu bertahan hidup secara normal di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sekarang juga sudah menjadi inventasi masa depan yang sangat penting. Walaupun manfaat pendidikan itu sendiri tidak dapat dinikmati secara langsung pada saat itu juga, melainkan melalui sebuah proses yang membutuhkan waktu panjang. Seperti pernyataan Rohman bahwa “Kualitas manusia yang baik

diperoleh dari adanya sistem pendidikan yang baik dan merupakan bekal yang akan dinikmati pada kehidupan di masa depan (Cikka 2020)

Indonesia pada dasarnya sudah memiliki sistem pendidikan nasional yang pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik seperti dijelaskan di atas, dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu pula untuk menjalankan sistem pendidikan agar sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dosen merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan (Sanjani 2020). Untuk itu, jika seseorang ingin menjadi guru haruslah mereka mengikuti atau masuk sebuah Universitas atau Perguruan tinggi Pendidikan baik negeri ataupun swasta. Di Indonesia Universitas atau Perguruan Tinggi baik negeri ataupun swasta sudah begitu banyak, hampir disetiap provinsi ada Universitas atau Perguruan Tinggi baik negeri ataupun swasta.

Universitas Serambi Mekkah adalah salah satu perguruan tinggi swasta dibidang pendidikan yang berada di provinsi paling barat Indonesia yaitu Aceh.

Universitas Serambi Mekkah yang biasa disingkat dengan USM merupakan Sekolah Tinggi Kependidikan Ilmu Pendidikan yang berada di pusat Ibu Kota Provinsi Aceh yaitu Banda Aceh. USM memiliki 8 Fakultas salah satunya yaitu fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mempunyai 10 program studi, yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Olah Raga, semuanya jenjang S1 dan dengan gelar S.Pd. Semua program studi akan menciptakan calon-calon guru yang akan mendidikan anak penerus bangsa sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penjaskesrek merupakan program studi pendidikan yang akan melahirkan calon guru dibidang penjaskesrek atau sering disebut sebagai guru olahraga. Banyak ilmu yang akan diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya yaitu penjaskesrek, semua ilmu dibagi berdasarkan mata kuliah. Salah satu mata kuliah yang akan diajarkan yaitu TP.Sepak Bola. Mata kuliah TP Sepak Bola adalah mata kuliah yang diprogramkan pada semester II yang berupa mata kuliah teori dan praktik, namun dalam mata kuliah ini persentase pertemuannya lebih banyak praktik. Mata kuliah TP Sepak Bola berisikan materi-materi tentang teknik-teknik dasar dalam bermain sepak bola, seperti *passing*. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dituntut mampu melakukan dan menjelaskan teknik-teknik dasar permainan sepak bola tersebut. Hal ini berdasarkan konsep awal mereka masuk di prodi penjaskesrek bahwa mereka ditempa untuk menjadi calon guru yang professional dibidang penjaskesrek,

maka selain mereka terampil dalam melakukan gerakan-gerakan mereka juga harus mampu menjelaskan kepada siswa setiap gerakan-gerakan yang dilakukan.

Hasil dari pengamatan peneliti yang didukung oleh masukan dosen pengampuh mata kuliah sepakbola lainnya, bahwa mengajar pada prodi penjaskek di universitas serambi mekkah berbeda dengan mengajar mahasiswa daerah lain. Dengan memperhatikan karakter yang dimiliki mahasiswanya dan budaya daerahnya, dosen lebih cenderung menerapkan/menggunakan gaya mengajar yang sulit dimengerti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengajarkan teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola dipilih gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada mahasiswa, sehingga mata kuliah sepakbola dapat dikuasai dengan baik. Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal dengan alasan dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa sehingga menumbuhkan keterampilan mahasiswa dalam proses pembelajaran sepakbola. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Junaidi dan Yudiana (2016) menyatakan bahwa gaya mengajar resiprokal mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini dikarenakan siswa dibagi peran pada setiap proses pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator. Selain gaya mengajar resiprokal, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar latihan (*practice style*). Dalam gaya mengajar latihan penerapannya dosen memperkenalkan, menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas gerak *passing* secara keseluruhan kepada mahasiswa. Idris (2015) menyatakan bahwa metode latihan merupakan salah satu model pengajaran yang cocok diterapkan pada

pembelajaran gerak, karena memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) dosen/guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah mahasiswa yang banyak sekaligus, (2) mahasiswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, (3) mahasiswa mempelajari atas keputusan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, (4) mahasiswa belajar mengenai keterbatasan waktu, (5) mahasiswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, (6) mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap mahasiswa. Kemudian gaya inklusi, tujuan dari gaya ini adalah untuk memahami cara memilih tugas atau kegiatan yang bisa ditampilkan dan memberikan tantangan untuk mengevaluasi pekerjaan sendiri. Dalam hal ini penentuan tingkat kemampuan ditentukan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan. Mengingat beragamnya tingkat kemampuan peserta didik dan sebagai konsekuensi dari pemberian kebebasan peserta didik dan sebagai untuk menentukan sendiri ditahap kesulitan mana dia akan belajar, maka pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana. Hal ini sudah dibuktikan oleh Fadli (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa metode inklusi dapat menumbuhkan minat, motivasi dan kreatifitas siswa, hal ini terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang diberikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Intelligentia - Dignitas

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal yang lain yang juga penting untuk dikaji dengan proses belajar dan pembelajaran sepakbola, yaitu berkenaan dengan motivasi. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam belajar dan pembelajaran sepakbola. Keterampilan

merupakan gambaran motivasi seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. motivasi ini sangat menentukan pembelajaran dalam permainan sepakbola yang terkhusus passing.

Keterampilan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Sidik 2021). Dalam kajian penelitian ini hendak diungkapkan tentang bagaimana penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat untuk keberhasilan belajar teknik dasar *passing* yang tentunya dibutuhkan data yang konkrit tentang tingkat keberhasilan tentang gaya mengajar tersebut. Selain itu informasi tentang apa yang membuat individu itu terketerampilan untuk bergerak dan sangat diperlukan agar mengetahui seberapa besar para mahasiswa memiliki suatu keinginan, dorongan untuk melakukan usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran sepakbola.

Mahasiswa prodi penjas kesrek universitas serambi mekkah berasal dari berbagai daerah Provinsi Aceh, seperti Aceh Tengah, Bener Meriah, Aceh Selatan, Aceh Utara, langsa dan Kota Banda Aceh. Walaupun satu Provinsi, namun mahasiswa prodi penjas kesrek memiliki suku, bahasa, watak, perilaku, dan pola pikir yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses pembelajaran TP Sepak bola ditemukan beberapa masalah,

Permasalahan pertama yang muncul adalah bagaimana gaya mengajar yang digunakan oleh pelatih sepakbola memengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar dan berkembang dalam keterampilan passing. Pendekatan otoriter mungkin dapat menghasilkan tingkat motivasi yang rendah karena mahasiswa

merasa kurang dihargai atau kurang memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka. Di sisi lain, pendekatan partisipatif yang lebih mendukung keterlibatan aktif dan partisipasi mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan keterampilan passing mereka. Selanjutnya, faktor motivasi juga memiliki peran penting dalam hasil belajar mahasiswa dalam keterampilan passing sepakbola. Motivasi internal, seperti keinginan untuk meningkatkan keterampilan atau mencapai tujuan pribadi, serta motivasi eksternal, seperti dorongan dari pelatih atau dukungan dari rekan satu tim, dapat mempengaruhi tingkat komitmen dan usaha yang mahasiswa berikan dalam latihan dan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam konteks sepakbola sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam keterampilan passing.

Dalam mengkaji permasalahan ini, penting juga untuk mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan tim. Interaksi antara pelatih dan pemain, dinamika tim, serta budaya latihan dapat memainkan peran penting dalam bagaimana gaya mengajar dan motivasi mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, atmosfer yang mendukung dan kolaboratif dalam tim dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan, sementara konflik atau ketidakcocokan antara pelatih dan pemain dapat menghambat pembelajaran. Dengan demikian, untuk memahami secara menyeluruh pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar passing sepakbola mahasiswa, perlu memperhitungkan dinamika kompleks antara gaya mengajar pelatih, motivasi individu mahasiswa, serta

konteks sosial dan lingkungan tim. Dengan pendekatan yang holistik dan sistematis, dapat ditemukan strategi pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi sepakbola mahasiswa dalam hal passing.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar latihan dan gaya mengajar inklusi serta tinggi rendahnya motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola mahasiswa universitas serambi mekkah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* permainan sepakbola antara lain: Bagaimanakah cara mengajar matakuliah sepakbola. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *passing* permainan sepakbola. Apakah bentuk gaya mengajar mempengaruhi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Apakah ada interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi mempengaruhi hasil belajar *passing*. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* pada mahasiswa antara gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya mengajar latihan (*practice stlye*), Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* pada mahasiswa antara gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar latihan (*practice stlye*), Apakah faktor motivasi ikut dipertimbangkan. Apakah motivasi tinggi memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan

tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat motivasi tinggi terhadap hasil belajar *passing*. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar *passing* permainan sepakbola.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya terlihat jelas bahwa permasalahan yang ada muncul dan menunjang terhadap peningkatan hasil belajar *passing*. Maka peneliti akan membatasi fokus pada pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola pada mahasiswa penjaskesrak Universitas Serambi Mekkah.

Oleh sebab itu, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu; 1. Gaya mengajar Resiprokal. 2 Gaya mengajar Inklusi. 3 Gaya mengajar Latihan. Sedangkan yang menjadi variabel atributnya yaitu; 1. Motivasi tinggi. 2. Motivasi rendah. Sedang yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil belajar *passing* sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah berkaitan dengan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar Latihan dan resiprokal pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
2. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar Latihan dan inklusi pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
3. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan inklusi pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
4. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
5. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
6. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan inklusi bagi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
7. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar resiprokal dan inklusi bagi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
8. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?
9. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan inklusi bagi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Serambi Mekkah?

10. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar resiprokal dan inklusi bagi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah pada mahasiswa penjas kesrek Universitas Serambi Mekkah pada mahasiswa penjas kesrek Universitas Serambi Mekkah?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Informasi didapat berdasarkan analisis data, diharapkan dapat diperoleh manfaatnya bagi kemajuan dan perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh, serta di perguruan tinggi pada khususnya.

Dalam tahap akhir penelitian ini akan diperoleh hasil pemecahan masalah, maka aplikasi hasil penelitian mempunyai nilai guna dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi guru mata pelajaran penjas, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan cara mengajar mata pelajaran penjas di sekolah yang lain, bagi dosen dapat dijadikan alternatif didalam penerapan proses belajar mengajar dalam mengampuh matakuliah yang mempunyai karakteristik sama dengan permainan sepakbola dan sejenisnya. Sumbangan bagi para pelatih, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan metode/gaya untuk melatih anak dalam belajar gerak umumnya. hasil penelitian ini akan berguna bagi para peneliti untuk usaha penelitian lebih luas dan mendalam bagi cabang yang lain. Sedangkan bagi masyarakat ilmuwan hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Tinjauan Literatur

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang gaya mengajar untuk mahasiswa. Adapun responden penelitian ini adalah mahasiswa. Dan dapat dilihat dalam tabel 1.5 State of The Art.

Tabel 1.1 State of The Art

Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
2017	Wulf, G., & Lewthwaite, R.	Instruksi dan umpan balik yang efektif meningkatkan motivasi dan perhatian, berkontribusi pada kinerja dan pembelajaran motorik.
2018	Hodges, N. J., & Williams, A. M.	Teori dan praktik akuisisi keterampilan dalam olahraga menunjukkan bahwa gaya mengajar memengaruhi hasil belajar siswa.
2018	Rukavina, P. B., & Doolittle, S. A.	Harapan guru dan iklim motivasional yang positif mendorong hasil belajar yang lebih baik dalam pendidikan jasmani.
2019	Chen, A., & Ennis, C. D.	Tanggung jawab personal dan sosial siswa meningkat melalui penerapan strategi pengajaran yang tepat di pendidikan jasmani.
2020	Dyson, B. P., & Casey, A.	Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2020	García-González, L., et al.	Gaya mengajar yang berbeda mempengaruhi motivasi siswa dalam pendidikan jasmani, dengan gaya fleksibel lebih efektif.
2021	Harvey, S., & Pill, S.	Pendekatan 'Teaching Games for Understanding' membantu mengembangkan literasi fisik dan keahlian olahraga siswa.
2021	Sánchez, B., & Ortega, E.	Strategi pengajaran dan motivasi yang tepat dalam pendidikan tim olahraga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
2022	Chen, S., & Shen, B.	Instruksi guru yang mendukung otonomi siswa memiliki dampak positif pada motivasi intrinsik dan hasil belajar.
2022	Richards, K. A. R., & Levesque-Bristol, C.	Pengajaran yang mendukung otonomi siswa meningkatkan motivasi dan pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan jasmani.

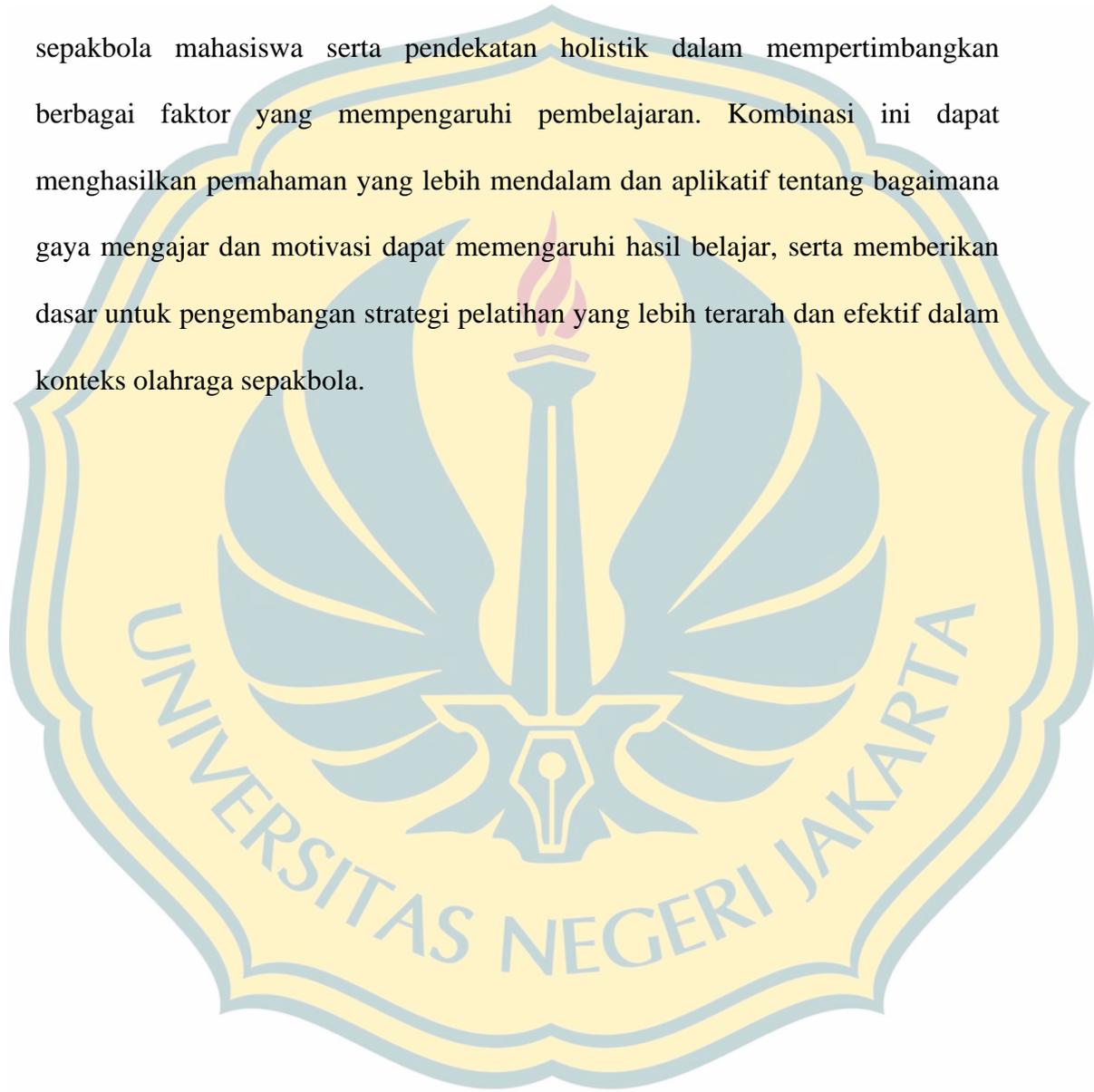
Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran dan Sepakbola, belum ada yang membuat gaya mengajar dan motivasi untuk mahasiswa. Gaya Mengajar Latihan, Resiprokal dan Inklusi dipilih untuk meningkatkan motivasi serta keterampilan passing sepakbola sangat disukai menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa.

G. Keterbaruan Penelitian

Fokus studi yang sangat spesifik pada pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar passing sepakbola mahasiswa. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam konteks olahraga secara umum, penelitian yang secara khusus meneliti keterampilan passing dalam sepakbola belum begitu banyak. Dengan mengambil pendekatan yang terfokus, studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan relevan bagi pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan passing mahasiswa.

Studi ini mengusung pendekatan holistik dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antara gaya mengajar pelatih, motivasi individu mahasiswa, dan dinamika tim. Penelitian sebelumnya sering kali hanya memperhatikan satu atau dua faktor tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Dengan memperhitungkan aspek-aspek ini secara bersama-sama, studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap hasil belajar. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi cara-cara baru untuk meningkatkan kinerja atlet dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang

lebih bermanfaat. Dengan demikian, novelti dari penelitian ini terletak pada kombinasi dari fokus yang sangat spesifik pada keterampilan passing dalam sepakbola mahasiswa serta pendekatan holistik dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Kombinasi ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang bagaimana gaya mengajar dan motivasi dapat memengaruhi hasil belajar, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pelatihan yang lebih terarah dan efektif dalam konteks olahraga sepakbola.



Intelligentia - Dignitas